

# Bekal dari Panti

*"Suster memberikan 'pelajaran hidup' bagi kami. Sejak dini kami dididik untuk mandiri. Kami menanam padi dan sayuran."*

Lebih dari seperempat abad saya telah mengabdikan sebagai perawat. Saya lulus dari Sekolah Perawat Kesehatan St. Elisabeth Semarang, 1983, menjalani wajib kerja dan ikatan dinas selama 3 tahun di RS St. Elisabeth Semarang. Sesudahnya saya bekerja sebagai perawat di RS Panti Rapih, 22 tahun sesudahnya ditugaskan di RS Santa Elisabeth Ganjuran hingga kini.

Saya Saminah, asli Bantul. Rumah saya tidak jauh dari gereja dan rumah sakit Ganjuran. Sejak kecil saya diasuh oleh suster CB di Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran. Waktu itu segala sesuatu masih sangat sederhana. Para suster dan anak-anak panti asuhan harus bekerja keras untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan biaya sekolah. Sr. Armella memberikan "pelajaran hidup" bagi kami. Sejak dini kami dididik untuk mandiri. Kami menanam padi dan sayuran. Pulang sekolah kami pergi ke sawah, lalu pulanginya mencari rumput untuk makanan sapi dan kambing. Setiap hari kami juga harus membersihkan kandang dan memandikan sapi. Kami juga membuat berbagai kerajinan tangan untuk dijual.

Bukan hanya dilatih mandiri untuk memenuhi kebutuhan lahir kami, Sr. Armella juga mendidik kami agar kelak menjadi pribadi yang baik. Suster selalu mengajari dan mengingatkan untuk selalu rukun, memiliki hati dan kasih bagi orang lain, hidup sederhana, saling menghargai, bertanggung jawab dan disiplin. Dan yang tidak pernah saya lupakan hingga kini adalah suster

selalu menekankan agar kami jujur dalam segala hal.

Kegiatan-kegiatan harian itu membuat saya menjadi pribadi yang tekun, disiplin, bertanggung jawab, pantang menyerah, serta yang terpenting adalah senantiasa menghargai hidup. Saya menyadari dan sungguh bersyukur karena pelajaran hidup yang saya terima selama tinggal di panti asuhan dapat menjadi pegangan dalam kehidupan saya selanjutnya. Yang telah para suster tanamkan, sungguh berbuah di kemudian hari.

Ketika sekolah sebagai calon perawat, kami yang masih remaja lulusan SMP dituntut untuk bersikap dewasa. Selama pendidikan tiga tahun kami wajib tinggal di asrama. Kegiatan belajar di kelas dan praktik di rumah sakit sangat padat, harus siap sedia jika ada panggilan. Benar-benar diperlukan kecakapan untuk mengatur waktu. Bagi saya bukan masalah karena sudah terbiasa dengan kegiatan yang padat selama di panti asuhan. Ketika praktik, kami juga dihadapkan dengan hal-hal yang paling steril hingga yang paling menjijikkan. Paling tidak pengalaman membersihkan kandang dan memandikan sapi membuat saya tahan banting saat melakukan pekerjaan yang “kotor-kotor”.

Pengalaman hidup di panti asuhan juga sangat membantu saya dalam menghayati profesi sebagai perawat. Para suster selalu menanamkan bahwa pasien adalah “tamu Ilahi”. Melakukan segala pekerjaan dengan hati seperti yang telah diajarkan di panti asuhan, hal itu pulalah yang saya lakukan kepada para pasien. Mulai dari hal-hal kecil seperti sapaan yang membesarkan hati pasien, sampai pada cara menghargai pasien ketika melakukan tindakan-tindakan medis. Tentu saja sebagai perawat juga saya harus melakukan segalanya dengan disiplin dan bertanggung jawab, jangan sampai melakukan kesalahan yang dapat merugikan pasien dan rumah sakit.

Yang telah saya terima di panti asuhan, tidak hanya bermanfaat dalam pekerjaan. Dalam keluarga saya pun berusaha menanamkan nilai-nilai baik. Hidup rukun, sederhana, saling menghargai, disiplin, dan jujur selalu saya tanamkan dalam mendidik anak-anak. Syukurlah kini anak sulung saya juga melanjutkan perjuangan sebagai perawat. Sekarang sudah

bekerja di RS Santa Elisabeth Ganjuran juga. Tentu ini kebanggaan tersendiri bagi saya dan keluarga.

Hingga saat ini saya masih bersemangat untuk bekerja di rumah sakit para suster CB. Para suster selalu memperhatikan yang lemah dan berkekurangan. Semua pasien dilayani sesuai dengan haknya, tanpa membedakan status sosial, apalagi kepercayaannya. Karena kedisiplinannya, rumah sakit yang dikelola para suster juga terkenal bersih dan teratur. Para suster juga selalu mengajak kami untuk mendukung perubahan ke arah yang positif. Saya pun sangat bersyukur karena para suster senantiasa memperhatikan kami para karyawan. \*\*\*

**Sr. Laurisa, CB**

*Berdasarkan wawancara dengan ibu Saminah dari RS  
Santa Elisabeth Ganjuran*

